

## Persepsi Guru Pada Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS SD di SD Muhammadiyah Wonorejo

Kumala Berlianisa, Mintasih Indriayu

Universitas Sebelas Maret  
kumalaberlianisa96@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The aim of Social Science (IPS) learning in elementary schools is to instill social values and life skills in students. This research aims to describe the perceptions of fifth-grade teachers regarding the integration of social skills in social studies learning. This research focuses on elementary school teachers' knowledge about social skills in social studies learning, the strategies they apply in teaching these skills, and the obstacles encountered during this process. This research uses a qualitative methodology based on phenomenology. Data was collected through interviews with class V teachers, documentation and observations of social studies learning in class V. Data collected through interviews, observation, and documentation was analyzed using Miles and Huberman's theory with three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. The validity test used is the triangulation method. Research findings show that the views of class V teachers at SD Muhammadiyah Wonorejo towards social skills in social studies vary. Teachers have integrated concern for the environment, respect for the rights of others, collaboration, the ability to express opinions, and awareness of responsibility as the social skills taught.*

**Keywords:** social skills, social studies learning, elementary school

### Abstrak

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar adalah untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kecakapan hidup pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas V mengenai integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan guru sekolah dasar tentang keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS, strategi yang mereka terapkan dalam mengajarkan keterampilan tersebut dan kendala-kendala yang ditemui selama proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas V, dokumentasi serta observasi pembelajaran IPS di kelas V. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji validitas yang digunakan adalah triangulasi metode. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pandangan guru kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo terhadap keterampilan sosial dalam IPS berbeda-beda. Guru telah mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan, menghargai hak orang lain, berkolaborasi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai keterampilan sosial yang diajarkan.

**Kata kunci:** keterampilan sosial, pembelajaran IPS, sekolah dasar



## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup seorang diri, ia perlu berinteraksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan manusia untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sesamanya ini dikenal dengan istilah keterampilan bersosialisasi atau keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah sikap-sikap yang dikembangkan seseorang melalui proses belajar dan diterapkan dalam lingkungan sosial untuk mendapatkan atau mempertahankan penerimaan dari orang lain. Pada usia sekolah dasar sendiri perkembangan keterampilan sosial peserta didik telah berada pada tahapan *industry vs inferiority*, Erikson menjelaskan kemampuan untuk mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk dapat memperoleh informasi sebagai pengetahuan dan keterampilan intelektual (Agusniatih & Manopa, 2019).

Belajar sebagai tahapan perubahan bertujuan membentuk karakter manusia kearah positif sehingga terjadi peningkatan baik kualitas maupun kuantitasnya (Rezania & Afandi, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS merupakan kesatuan dari disiplin-disiplin ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, hingga politik. Seluruh aspek sosial ini dipelajari dalam satu kesatuan dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar dengan harapan agar peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dapat mulai memahami peran dirinya sedini mungkin (Siska, 2023). Pembelajaran IPS memperhatikan interaksi anatar peserta didik dengan lingkungan serta dengan pencipta-Nya sehingga menghasilkan generasi berkualitas yang mampu membangun diri, mampu memikul tanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta mewujudkan perdamaian dunia (Yusnaldi, 2019). Sehingga tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk membantu peserta didik memahami beberapa tanggung jawab dan hak mereka sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Peserta didik mampu memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan sosial, fakta, nilai, dan konsep sosial dalam lingkungan masyarakat. Komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran IPS berasal dari kasus-kasus yang ada dalam kehidupan nyata.

Penelitian (Hartono et al., 2023) menjelaskan bahwa keterampilan sosial bertujuan untuk dapat menekan perilaku negatif peserta didik. Selain ditanamkan melalui materi yang diajarkan, penanaman keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS dapat diintegrasikan melalui aktifitas-aktifitas yang sengaja dirancang guru sehingga keterampilan sosial bisa ditanamkan. Melalui berbagai model pembelajaran yang dirancang sehingga berpusat pada peserta didik (Zainuddin, 2017). Indikator keterampilan yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat (Gwendolyn dalam Arent & Thesalonika, 2023), yakni a) aspek sikap sosial individu dengan lingkungan dengan indikator sikap peduli lingkungan; b) sikap sosial individu dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan indikator: kemampuan berkolaborasi, sikap peduli dengan teman, menghargai hak-hak orang lain; c) sikap sosial individu terhadap dirinya, dengan indikator: dapat mengungkapkan pendapatnya, dan dapat mengendalikan dirinya (emosional); d) sikap sosial individu terhadap tanggung jawabnya, dengan indikator: kesadaran mengikuti pembelajaran, kesadaran bertanggung jawab akan tugasnya, dan kesadaran mengikuti aturan yang berlaku.

Aspek yang diamati	Sub aspek	Indikator
Keterampilan sosial	Memperlihatkan tingkah laku sosial individu dengan lingkungan	Menanamkan sikap peduli lingkungan

	Memperlihatkan sikap sosial individu dalam berinteraksi dengan orang lain	Melatih kemampuan berkolaborasi
		Menanamkan sikap peduli dengan teman
		Melatih peserta didik menghormati hak-hak orang lain
		Melatih kemampuan menyesuaikan diri dengan sekitar
	Memperlihatkan sikap sosial individu terhadap dirinya	Melatih peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapatnya
		Melatih pengendalian diri peserta didik
	Memperlihatkan sikap sosial individu pada tugas-tugas yang diberikan	Menanamkan kemauan untuk mengikuti pembelajaran
		Melatih peserta didik bertanggung jawab atas kewajibannya
		Menanamkan kesadaran untuk menaati aturan yang berlaku

Tabel 1 Indikator Keterampilan Sosial

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dimana penelitian didasarkan pada persepsi peneliti terhadap fenomena yang ditelitinya dengan data yang disajikan diteliti secara sistematis dan disajikan secara deskriptif (Sahir, 2021). Subjek pada penelitian adalah guru kelas V A yang mengajar materi IPS di SD Muhammadiyah Wonorejo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui sudut pandang guru dalam penanaman keterampilan sosial, observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran IPS, dokumen yang dikumpulkan berupa file-file yang dapat mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji validitas yang digunakan adalah triangulasi metode.

Aspek yang diamati	Sub aspek	Hasil Wawancara
Keterampilan sosial	Memperlihatkan tingkah laku sosial individu dengan lingkungan	Penanaman sikap peduli lingkungan telah ada dalam materi pembelajaran IPS. Guru memberikan penugasan-penugasan terkait sikap peduli lingkungan.
	Memperlihatkan sikap sosial individu dalam berinteraksi dengan orang lain	Melalui kegiatan diskusi yang rutin dilaksanakan, diharapkan mampu melatih mental peserta didik. Kegiatan presentasi juga membantu peserta didik melatih fokusnya dalam memperhatikan orang lain.

	Memperlihatkan sikap sosial individu terhadap dirinya	Untuk melatih sikap sosial ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diskusi, dimana peserta didik dapat melatih keberanian mengungkapkan pendapatnya. Perlu dilakukan bimbingan untuk beberapa peserta didik yang kurang kooperatif dalam kegiatan diskusi.
	Memperlihatkan sikap sosial individu pada tugas-tugas yang diberikan	Baik dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lain, peserta didik harus berkomitmen untuk menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawabnya.

Tabel 2 Hasil Wawancara Keterampilan Sosial

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari indikator keterampilan sosial yang ada, tidak semua indikator terlihat dalam pembelajaran IPS materi 'Bumiku sayang, Bumiku malang'. Indikator yang terlihat antara lain sikap peduli lingkungan, kemampuan berkolaborasi, menghargai hak-hak orang lain, mengungkapkan pendapatnya, kesadaran mengikuti pembelajaran, kesadaran bertanggung jawab akan tugasnya, kesadaran mengikuti aturan yang berlaku.

#### Aspek sosial individu dengan lingkungan

Pada aspek peduli lingkungan dengan indikator menanamkan sikap peduli lingkungan, sikap peduli lingkungan merupakan perilaku yang upaya untuk menjaga dan mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan sekitarnya serta berusaha menupayakan perbaikan kerusakan alam yang sudah terjadi (Yaumi, 2016). Pada pembelajaran IPS kelas V materi 'Bumiku sayang bumiku malang' mendukung guru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan. dalam pelaksanaannya guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok mengenai bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia dan upaya pencegahannya. Guru juga memberikan penguatan untuk memotivasi peserta didik menjaga lingkungan alamnya pada akhir pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan (Ismail, 2021) yang mana sikap peduli lingkungan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran dengan salah satunya pemberian motivasi pada peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan sekitar.

#### Aspek sosial individu dalam berinteraksi dengan orang lain

Menurut (Yusnaldi, 2019) salah satu hal penting dalam pembelajaran IPS adalah interaksinya dengan sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk hidup berkelompok. Pembelajaran IPS memfasilitasi peserta didik untuk dapat melatih kemampuan interaksinya dengan sesama. Pada aspek sosial individu dalam berinteraksi dengan orang lain, indikator yang terlihat adalah menghargai hak-hak orang lain. Sikap menghargai yang dimaksud berarti peduli pada orang lain dengan memperlihatkan perilaku sopan, tidak menghina, dapat menunjukkan kepedulian (Samani, M & Hariyanto, 2013). Pada indikator ini terlihat pada saat guru meminta perhatian peserta didik untuk mendengarkan temannya yang sedang presentasi. Mendengarkan pendapat teman berarti mengajarkan peserta didik untuk menghargai hak orang lain untuk berbicara. Hal ini dikuatkan dengan pendapat (Susilawati et al., 2020) yang menyatakan setiap individu berhak memiliki pendapat yang berbeda-beda dan kita wajib untuk menghormati serta menghargai sebagai perwujudan persatuan. Namun guru belum membimbing peserta didik untuk memberikan tanggapan terkait presentasi yang dilakukan temannya.

Kemudian pada indikator melatih kemampuan kolaborasi, kerjasama yang dilakukan antara individu satu dengan lainnya dalam suatu kelompok yang dengan tujuan yang sama. Dimana setiap individu mempunyai mempunyai andil untuk mencapai tujuan (Widyarto, 2017). Pada pembelajaran IPS materi 'Bumiku sayang Bumiku malang', guru telah mengupayakan kemampuan kolaborasi peserta didik melalui penugasan kelompok. Dengan diskusi kelompok majemuk, diharapkan peserta didik lebih dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ariyanto dan Muslim, 2019) yang mana keterampilan kolaborasi peserta didik ditingkatkan dengan melakukan inovasi pembelajaran menggunakan model kooperatif. Namun pada pelaksanaannya terdapat hambatan yang dialami yakni beberapa peserta didik pasif dalam kegiatan berkelompok dan peserta didik yang kurang memahami tugas yang diberikan. solusi yang sudah dilaksanakan untuk permasalahan yang pertama yakni mengajak peserta didik pasif untuk turut serta menyampaikan pendapat dengan memberikan pancingan pertanyaan. sementara untuk permasalahan yang kedua, solusi yang dilaksanakan yakni guru menjelaskan ulang penugasan yang diberikan, serta melakukan pengawasan jalannya diskusi.

#### **Aspek sosial individu terhadap dirinya**

Pada aspek ini dengan indikator melatih kemampuan mengungkapkan pendapat, Targian menjelaskan kemampuan berbicara memiliki peran sosial penting, karena dengan kemampuan berbicara yang baik individu dapat menyampaikan gagasannya (Asmah, 2018). Pada pelaksanaannya terlihat pada kegiatan diskusi, dimana peserta didik mendiskusikan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana alam. melalui kegiatan diskusi ini dapat melatih peserta didik untuk dapat berani mengungkapkan pendapatnya. dengan membiasakan kegiatan berdiskusi ini peserta didik dapat terlatih untuk berani berbicara. hal tersebut sesuai dengan pendapat (Asmah, 2018) yang mengungkapkan metode diskusi efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbicara dalam mengemukakan pendapat. Namun masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi dan hanya bermain-main saja. Upaya yang dilakukan guru yakni mengingatkan peserta didik untuk kembali fokus pada diskusi yang dilakukan, dan memberikan pertanyaan untuk memancing peserta didik.

#### **Aspek sosial individu terhadap tanggung jawabnya**

Pada aspek ini dengan indikator kesadaran mengerjakan tugas, kesadaran mengerjakan tugas merupakan bentuk perilaku disiplin. Dengan disiplin peserta didik akan melatih kemampuan adaptasinya yang akan berpengaruh pada kemampuan keseimbangan dirinya dengan lingkungan (Tu'u dalam Esmiati et al., 2020). Upaya yang telah dilakukan guru yakni guru membuat kesepakatan bersama peserta didik mengenai kewajibannya dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya. Dengan konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar kesepakatan tersebut. Selain itu, guru dalam pembelajaran juga mengingatkan peserta didik yang masih pasif pada jalannya diskusi untuk kembali fokus dan ikut berkontribusi dalam diskusi kelompok. Guru juga membimbing dan memberikan pancingan pada peserta didik agar mau ikut berdiskusi. Namun pada kegiatan presentasi, belum semua peserta didik bersungguh-sungguh dalam memaparkan materi, masih ada beberapa anak yang tidak serius dan hanya membaca hasil diskusi saja, sehingga guru memberikan teguran dan sanksi berupa nilai yang tidak maksimal. Hal tersebut dilakukan guru untuk menyadarkan peserta didik akan perilaku tidak terpujinya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran (Esmiati, et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa peserta didik perlu dilatih untuk memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinannya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam menanamkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS kelas V A di SD Muhammadiyah Wonorejo telah mengintegrasikan dan menyesuaikan pada materi pembelajaran yang diajarkan dengan memanfaatkan strategi dan metode pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif. Pada pembelajaran IPS materi 'Bumiku sayang, Bumiku malang', belum semua aspek keterampilan sosial dapat ditanamkan oleh guru. Aspek keterampilan sosial yang sudah terlihat ditanamkan oleh guru yakni peduli lingkungan, menghargai hak-hak orang lain, kolaborasi, kemampuan mengungkapkan pendapat, serta kesadaran akan tanggung jawab. Meskipun pada pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yang menyertai, namun guru telah berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut sedini mungkin. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mampu memfasilitasi penanaman keterampilan sosial peserta didik, namun diperlukan komitmen guru untuk dapat merencanakan dan memfasilitasi penanaman keterampilan sosial tersebut. Untuk itu diharapkan guru dapat terus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran IPS sehingga penanaman keterampilan sosial dapat terlaksana dengan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., Manopa, J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan. Edu Publisher.
- Arent, E., Thesalonika, E. (2023). Conceptual Live-In Based Geography Learning Model To Develop Environmentally Caring Attitudes And Social Skills. Atlantis Press, 343-355. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-168-5\\_30](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-168-5_30)
- Ariyanto, S. R., Muslim, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMK Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. JVTO: Jurnal Vokasi Teknik Otomotif, 1(1), pg. 25-33
- Asmah. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara untuk Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VI. Paedagoria, 9(1), pg. 45-50.
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., Partini. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 8(1), pp. 85-95
- Hartono, R., Suastra, I. W., Arnyana, I. B. P. (2023). Pengembangan Buku Panduan Permainan Angin Puyuh dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPA SD. JPM: Jurnal Pendidikan MIPA, 13(1), 89-92, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.813>.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Sekolah. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), pg. 59-68
- Rezania, V., Afandi, R. (2020). Pengembangan Pembelajaran IPS SD. UMISIDA Press.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia.
- Samani, M., Hariyanto, M.S. (2013). Konsep Dan Model. Pendidikan Karakter. Rosda Karya.
- Siska, Y. (2023). Pengembangan Pembelajaran IPS di SD. Garudhawaca.
- Susilawati, W. O., Novitasari, A., Prananda, G., Apreasta, L. and ., A. (2020) "Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP UAD", Inspiratif Pendidikan, 9(2), pp. 91-109. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15474>.
- Widyarto, W. G. (2017) "Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi," Jurnal Nusantara, 4(2), 100-106.

- Yaumi. (2016). Pendidikan Karakter: Landasan, pilar, dan Implementasi. Prenadamedia Group.
- Yusnaldi, E. (2019). Potret Baru Pembelajaran IPS. Perdana Publishing.
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. Jurnal Ilmu Sosial, 3(1), 75-83.